Efisiensi : Kajian Ilmu Administrasi
Vol. 22 No. 1, Februari 2025, Hal. 76-95

Available at https://journal.uny.ac.id/index.php/efisiensi
Published by Departemen Pendidikan Administrasi FEB UNY bekerjasama dengan ASPAPI Pusat

ISSN: 1412-1131
E-ISSN: 2528-5750

Peran Persiapan Kompetitif dalam Keberhasilan LKS *Bilingual Secretary* di SMK Negeri 2 Semarang: Ditinjau Berdasarkan Aspek Manajemen

Nabela Putri Nilla Saroya[1], Ismiyati Ismiyati[2*], & Mar'atus Sholikah[3]
[12]Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
[3]Program Studi Administrasi Bisnis Internasional, Politeknik Balekambang Jepara, Indonesia
nabelaputri071@students.unnes.ac.id[1], ismiyati@mail.unnes.ac.id[2], maratussholikah.polibang@gmail.com[3]*

Abstrak: Peran Persiapan Kompetitif dalam Keberhasilan LKS Bilingual Secretary di SMK Negeri 2 Semarang: Ditinjau Berdasarkan Aspek Manajemen
Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis persiapan kompetitif dalam keberhasilan lks bilingual secretary di SMK Negeri 2 Semarang pada aspek manajemen. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan kompetitif berdasarkan aspek manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan. (1) Tahap perencanaan guru telah mengikuti rapat MGMP dan mendapatkan undangan LKS, menentukan strategi, tujuan, waktu, dan sumber daya. (2) Tahap pengorganisasian memberikan informasi kepada siswa, berkas-berkas yang diperlukan, metode, kisi-kisi LKS, serta pengaturan tugas. (3) Tahap penggerakan melakukan seleksi, dan melatih siswa terpilih. (4) Tahap pengawasan dilakukan pengawasan terhadap jalannya pelatihan dan pemantauan kemajuan siswa setelah dilatih oleh guru. Aspek manajemen telah berjalan dengan baik hingga meraih kesuksesan dengan memenangkan LKS. Oleh karena itu, penelitian ini berkontribusi untuk menunjukan bahwa institusi pendidikan yang menerapkan aspek manajemen dalam persiapan kompetitif cenderung dapat berhasil atau menghasilkan peserta didik yang lebih siap untuk berkompetisi.

Kata kunci: Persiapan; Aspek Manajemen; Lomba Kompetensi Ssiwa; Bilingual Secretary; SMK

Abstract: The Role of Competitive Preparation in the Success of the Bilingual Secretary LKS at SMK Negeri 2 Semarang: A Management Perspective
The study aims to describe and analyze the competitive preparation contributing to the success of the LKS (Vocational Student Skills Competition) Bilingual Secretary competition at SMK Negeri 2 Semarang from a management perspective. This research uses a qualitative approach with a case study design. The findings reveal that competitive preparation based on management aspects includes planning, organizing, actuating, and controlling. (1) In the planning stage, teachers participated in MGMP (Subject Teacher Forum) meetings, received LKS invitations, and determined strategies, objectives, timelines, and resources. (2) In the organizing stage, information was provided to students along with required documents, methods, LKS guidelines, and task arrangements. (3) In the actuating stage, student selection and training were carried out. (4) In the controlling stage, supervision of the training process and monitoring of student progress were conducted after the training by the teachers. The management aspects were effectively implemented, leading to success in winning the LKS. Therefore, this study contributes by demonstrating that educational institutions applying management principles in competitive preparation are more likely to succeed and produce students who are better prepared to compete.

Keywords: Preparation; Management Aspects; Student Competency Competition; Bilingual Secretary; Vocational High School

History & License of Article Publication:

Received:	22/10/2024	***Revision:***	02/03/2025	***Published:***	24/04/2025

DOI: https://doi.org/10.21831/efisiensi.v22i1.78533

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Suatu lembaga pendidikan mungkin akan mengalami kegagalan dalam mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tuntutan lingkungan kerja yang semakin fluktuatif (Joynes et al., 2019). Hal ini dikarenakan mereka tidak dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan dunia usaha dan industri yang menjadi tujuan mereka (Burke et al., 2013). Faktor penting dalam menghadapi tuntutan pasar kerja yaitu meningkatkan keterampilan dan kompetensi siswa. Keterampilan dan kompetensi siswa memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan, karena individu yang memiliki keterampilan dan kompetensi cenderung dapat menyelesaikan tugas dan tanggung jawab secara efektif (Kivunja, 2014; Sridana & Sarjana, 2020).

Salah satu program pengembangan kompetensi dan keterampilan bagi siswa yaitu mengikuti lomba keterampilan atau kompetensi. Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), lomba keterampilan atau kompetensi paling bergengsi adalah LKS (Lomba Kompetensi Siswa). Lomba tersebut dijadikan sebagai ajang atau sarana untuk mengukur keberhasilan dari proses pendidikan di SMK, dan sebagai pendorong dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran SMK berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Senada dengan Rahman et al. (2019), LKS merupakan parameter keberahasilan dalam hal pembelajaran dan upaya memotivasi semangat belajar siswa.

Melalui partisipasi dalam kompetensi keterampilan, peserta didik akan dihadapkan pada tugas-tugas praktis dan menantang, sehingga mereka secara aktif akan menganalisis dan memecahkan masalah. Untuk memperoleh hasil yang sangat baik dalam kompetisi keterampilan, para peserta didik akan berusaha untuk meningkatkan pengetahuan profesional mereka selama proses persiapan dan secara bertahap meningakatkan keterampilan mereka (Wang, Peng, & Feng, 2023; Wang, Wang, et al., 2023)..

Sebagai contoh, peserta didik pada Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) atau Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) berpartisipasi dalam kompetisi LKS *Bilingual Secretary* agar dapat meningkatkan pengetahuan teoritis dan keterampilan praktis tentang mengetik kecepatan, *telephone handling*, korespondensi Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, menglola kas kecil, mengelola arsip/kearsipan, melakukan presentasi Bahasa Inggris, dan penguasaan teknologi internet untuk menyelesaikan pekerjaan kantor. Oleh karena itu, lembaga pendidikan kejuruan seperti SMK Negeri 2 Semarang harus membantu peserta didik membuat rencana persiapan yang matang sesaui dengan persyaratan kompetisi, termasuk isi dan jadwal

https://doi.org/10.21831/efisiensi.v22i1.78533

pelaajaran, serta latihan praktik, untuk memastikan bahwa peserta didik siap untuk berkompetisi.

Banyak peneliti telah melakukan penelitian tentang komptensi keterampilan. (Guanghui, 2016) dan (Sai, 2019) menemukan bahwa kompetisi keterampilan kejuruan berdampak terhadap peningkatan keterampilan praktik siswa. Selain itu, penelitian tersebut mengungkapkan bahwa penyesuaian konten pengajaran dan metode pengajaran sangat penting dilakukan. Yates et al. (2021) berpendapat bahwa kompetisi dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, berpikir kritis, manajemen waktu, dan keterampilan komunikasi yang baik. ditambah lagi, keterlibatan siswa dalam kompetisi dapat memudahkan jalur kareier masa depan. Diperkuat oleh (Steegh et al., 2021), terdapat hubungan yang positif antara partisipasi siswa dalam kompetisi dan pilihan karier serta penerimaan di universitas ternama di berbagai negara. Oleh karena itu, partisipasi dalam kompetisi menawarkan kesempatan yang baik bagi siswa dalam membangun sikap positif (Dogan & Spahiu, 2021; Lachebo et al., 2024).

Meskipun penelitian tentang dampak kompetisi keterampilan kejuruan banyak diteliti, tetapi masih menunjukkan gap riset berupa pemahaman persiapan untuk berpartisipasi dalam lomba masih sangat kurang diperhatikan dan terbatas, karena persiapan membutuhkan waktu beradaptasi (Lachebo et al., 2024). Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa guru mengalami kesulitan dalam membahas sebagian besar mata pelajaran secara mendalam, maka partisipasi siswa dalam kompetisi menawarkan tantangan yang merangsang dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa (Steegh et al., 2021). Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi peran persiapan kompetitif pada LKS Bilingual Secretary di SMK Negeri 2 Semarang. Dalam partisipasi LKS, ketua kompetensi keahlian berperan sebagai manajer karena pelaksanaan tersebut menerapkan fungsi-fungsi manajemen untuk mempersiapkan, mengorganisasikan, menggerakan, dan melakkan pengawasan dalam proses persiapan kompetisi. Ditambahkan oleh Robbins & Coulter (2018), manajemen dianggap mampu mengkoordinasikan dan mengawasi pekerjaan orang lain. Dengan demikian, penelitian ini sangat penting dilakukan karena dapat memberikan keterbaruan (*novelty*) berupa deskripsi terkait peran persiapan kompetitif SMK Negeri 2 Semarang dalam menghadapi LKS Bidang *Bilingual Secretary*. Di samping itu, temuan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan pihak sekolah dan guru dalam mempersiapkan peserta didik dalam mengikuti dan menghadapi kompetisi yang lebih efektif, sistematis, dan terencana.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study research*). Lokasi dari penelitian berada di SMK Negeri 2 Semarang yang berlokasi di Jalan Dokter Cipto No. 121A, Karangturi, Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah. Data penelitian diperoleh dari data primer dan data sekunder. Pertama, data primer diperoleh melalui wawancara dari informan yang terlibat langsung dalam proses persiapan LKS ini diantaranya Ketua Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) atau Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB), guru-guru MPLB, guru bahasa inggris, siswa yang mengikuti dan pernah mengikuti lomba kompetensi siswa. Kedua, data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku dan situs-situs internet yang berisi tentang persiapan lomba kompetensi siswa SMK. Data sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa dokumen resmi yang terdapat di SMK Negeri 2 Semarang diantaranya yaitu kisi-kisi LKS, proposal LKS MPLB , dan dokumen lain yang memperkuat data penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif dari Saldana et al. (2014) yang terdiri dari *data collection, condensation, data display,* dan *conclusion drawing/verifying*. Tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian tentang peran persiapan kompetitif berdasarkan aspek manajemen oleh Terry (2009) dijelaskan pada Gambar 1.

Gambar 1. Tahapan Penelitian Peran Persiapan Kompetitif
Berdasarkan Aspek Manajemen

Sementara itu, informan dalam penelitian ini adalah guru ketua kompetensi keahlian MPLB, tiga guru MPLB, satu guru bahasa inggris, dua siswa yang pernah mengikuti LKS *Bilingual Secretary*. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini berjumlah tujuh yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Selain itu, teknik *sampling* yang dipakai yaitu *snowball sampling*, teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya memiliki responden

yang sedikit, tetapi semakin peneliti mencari data dari responden satu ke responden lain didapatkan responden baru yang dapat memberi data yang memuaskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peran persiapan kompetitif dalam keberhasilan LKS *Bilingual Secretary* berdasarkan aspek manajemen yang dikembangkan oleh (Robbins & Coulter, 2018) mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan. Hasil data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap informan penelitian. Secara lebih jelas, hasil penelitian ini dideskripsikan di bawah ini.

Tahap Perencanaan

Proses perencanaan merupakan tahap awal dalam proses persiapan sebelum mengikuti Lomba Kompetensi Siswa. Dalam perencanaan juga terdapat penentuan tujuan, strategi yang akan digunakan dalam persiapan LKS. Berdasarkan hasil wawancara, perencanaan dalan persiapan mengikuti Lomba Kompetensi Siswa pada jurusan OTKP di SMK Negeri 2 Semarang yang dilakukan oleh guru yaitu mengikuti rapat MGMP dan mendapatkan undangan untuk berpartisipasi dalam Lomba Kompetensi Siswa, penentuan strategi, tujuan dari proses persiapan LKS, waktu persiapan yang dibutuhkan dan sumber daya yang diperlukan selama proses persiapan ini. Hal ini disampaikan oleh K3 (Ketua Kompetensi Keahlian) dan Guru Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran tahun 2023-2024, menyampaikan bahwa:

> "….mengenai informasi lomba kompetensi siswa dari musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) guru yang kemudian di *share* di grup MGMP". [SA]

> "….undangan untuk berpartisipasi sebagai peserta dalam LKS tersebut dikirim melalui grup MGMP. Sehingga SMK harus mengikuti LKS, hal ini berkaitan dengan tujuan dari SMK untuk menghasilkan lulusan yang siap bekerja dimasing-masing kompetensinya, dan LKS ini memiliki tujuan untuk mempersiapkan individu yang siap bersaing dalam kompetensinya masingmasing". [ST]

Bentuk dari perencanaan persiapan lomba kompetensi siswa berawal dari pemberian informasi mengenai kapan LKS tahun 2024 akan dilaksanakan, informasi yang didapat pada saat mengikuti rapat Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam bentuk undangan untuk mengikuti LKS tingkat Kota Semarang. Setelah mendapat informasi tersebut ketua kompetensi keahlian akan memberitahukan pada guru kompetensi jurusan OTKP mengenai

lomba karena semua guru OTKP akan terlibat dalam persiapan LKS ini. Selain itu, wujud dari perencanaan yang dilakukan dalam proses persiapan dalam menghadapi LKS ini yaitu strategi yang digunakan dalam persiapan ini berupa pemanfaatan soal-soal LKS pada tahun sebelumnya. Hal ini disampaikan oleh oleh K3, Guru, dan Siswa Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran tahun 2023-2024, menyampaikan bahwa:

> "……selalu mengikuti LKS guru memperoleh banyak soal latihan dari LKS dari tahun-tahun sebelumnya, jadi kita manfaatkan sebaik mungkin hal itu". [SA]

> "…..memilih peserta didik yang sesuai dengan persyaratan yang ditentukan di jurusan. Persyaratannya yaitu menguasai komunikasi bahasa inggris, yang kedua menguasai kompetensi teknis bidang manajemen perkantoran, yang ketiga ahli dalam mengoperasikan komputer, jadi ada tiga persyaratan. Strategi pelatihannya anak-anak yang berminat untuk seleksi diberitahu terlebih dahulu informasi untuk mendaftarkan diri dalam mengikuti proses seleksi, seleksinya pun dari ke-3 syarat itu….." [ST]

Di samping itu, wujud dari perencanaan yang dilakukan dalam proses persiapan LKS ini merumuskan tujuan diadakan persiapan LKS ini. Hal ini disampaikan oleh ketua kompetensi keahlian, guru, dan siswa MPLB, menyampaikan bahwa:

> "Tujuan dilakukan seleksi ini yaitu untuk mendapatkan siswa terbaik yang akan mewakili SMK Negeri 2 Semarang dalam lomba kompetensi siswa. Kalau pelatihan ini dilakukan setelah melalui tahap seleksi, tujuan dari pelatihan ini untuk melatih dan membimbing siswa yang telah terpilih dalam seleksi agar kompetensi dan kemampuan siswa yang akan mengikuti lomba kompetensi dapat berkembang." [SA]

> "Tujuan utamanya diadakan seleksi untuk memilih siswa peserta didik yang layak mengikuti kompetensi ini."[ST]

Wujud lain dari perencanaan persiapan Lomba Kompetensi Siswa ini yaitu penentuan waktu yang dibutuhkan selama proses persiapan. Persiapan LKS *Bilingual Secretary* ini dibutuhakn waktu setidaknya 3 sampai 6 bulan lamanya. Dilihat dari alokasi sumber daya selama proses persiapan, K3 menyampaikan bahwa "sumber daya menggunakan fasilitas yang sudah tersedia di laboratorium. Peralatannya yaitu komputer *keyboard*, map untuk arsip, gunting, amplop putih panjang untuk korespondensi" [SA]. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh tiga informan selaku K3, guru, dan siswa yang mengikuti seleksi dan terpilih dalam mengikuti pelatihan untuk menghadapi Lomba Kompetensi Siswa dalam bidang lomba *bilingual secretary* dapat disimpulkan bahwa bentuk perencanaan dalam persiapan menghadapi LKS ini dimulai dari mendapatkan undangan untuk mengikuti dan berpartisipasi dalam LKS bidang lomba *bilingual secretary* tingkat Kota Semarang, selanjutnya strategi yang akan digunakan dalam proses persiapan LKS ini, selain menentukan strategi dalam perencanaan juga melakukan menentukan tujuan serta

merumuskan waktu yang dibutuhkan, selain itu dilakukan juga pengalokasian sumber daya yang dibutuhkan selama proses persiapan ini. Berdasarkan pada hasil uraian yang telah disampaikan pada tahap perencanaan dalam menghadapi LKS di SMK Negeri 2 Semarang disajikan gambar 2.

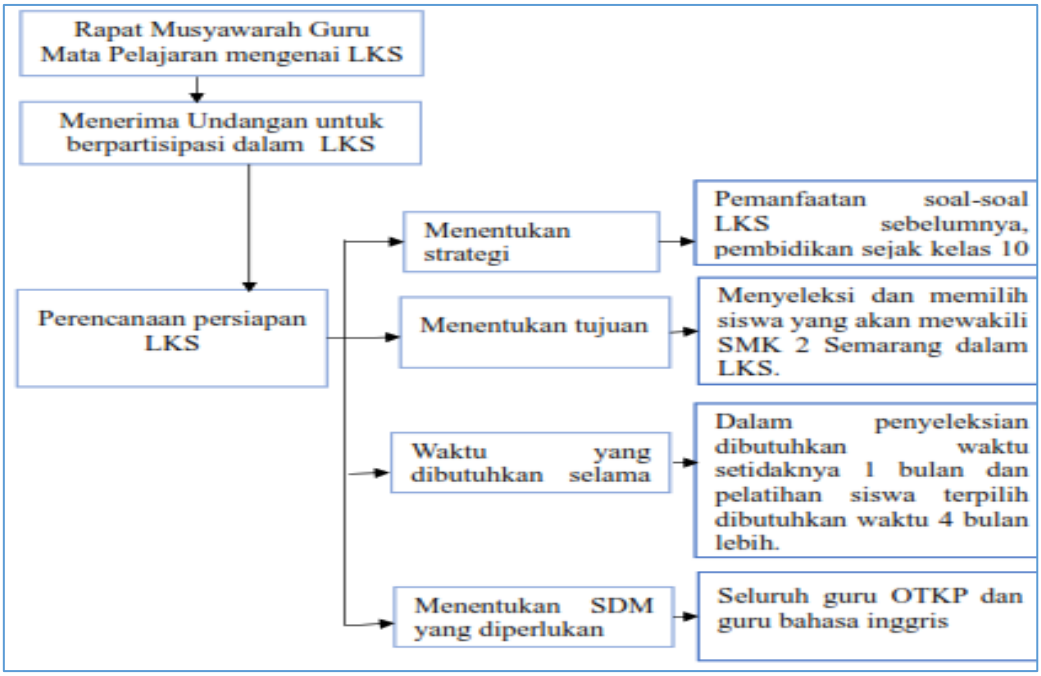

Gambar 2. Tahap Perencanaan

Tahap Pengorganisasian

Dalam proses seleksi untuk mendapatkan siswa yang akan mewakili LKS dan dilanjutkan pelatihan dalam menghadapi LKS, diperlukan sebuah strategi dan kiat-kiat yang telah dirumuskan dalam perencanaan sebelumnya. Proses selanjutnya yaitu proses pengorganisasian yang berupa penyebaran informasi LKS kepada siswa, berkas-berkas yang dibutuhkan dalam persiapan LKS, metode yang akan digunakan, kisi-kisi yang diberikan dalam persiapan, pengaturan dan pembagian tugas dan tanggung jawab. Pertama, penyebaran informasi kepada siswa disampaikan melalui grup kelas dan saat mengajar. Bersamaan dengan penyebaran informasi kepada siswa kelas XII, guru juga menyampaikan berkas yang menjadi syarat persiapan sebagaimana yang disampaikan oleh K3 dan Guru MPLB menyampaikan bahwa:

> "……disampaikan melalui guru kompetensi MPLB/OTKP yang mengajar dikelas, selain itu juga di share lewat grup kelas. Dalam seleksi dan pelatihan ini berkas yang paling dibutuhkan yaitu rapor siswa. Kalau berkas-berkas lomba kompetensi yang dibutuhkan yaitu data pendamping, data siswa yang akan mengikuti lomba dan lainnya". [SA]

> "Informasi untuk LKS ini disampaikan kepada peserta didik bukan untuk dikelas 12 saja tetapi sejak kelas 10 informasi mengenai akan diadakan LKS pada waktu kelas 12 sudah disampaikan dengan harapan supaya anak-anak mempersiapkan bekal kompetensi teknis dan komunikasi jauh-jauh hari sejak mereka masuk ke SMK 2, karena kompetensi komunikasi tidak bisa instan tetapi memerlukan pelatihan yang lama sehingga informasi itu sudah disampaikan sejak anak mulai masuk menjadi siswa SMK 2…… Kalau untuk jadwal kompetisi ini akan di informasikan melalui grup masing-masing kelas atau guru yang masuk kekelas memberitahu akan diadakan lomba kompetensi siswa. Berkas-berkasnya apa saja, biasanya satu nilai rapot mereka untuk kompetensi kejuruan, yang kedua referensi dan rekomendasi dari guru baik guru kejuruan atau guru yang lainnya" [ST]

Setelah itu, tahap ini dilakukan penentuan metode yang akan digunakan dalam proses persiapan ini. Metode seleksi dan pelatihan yang digunakan oleh SMK Negeri 2 Semarang adalah simulasi, *driling* dan pelatihan dengan mengerjakan soal uji kompetensi siswa. Sesuai pernyataan K3, guru, dan siswa sebagai berikut.

> "Metode seleksi dan pelatihan ini dilakukan dengan metode drill karena proses seleksi dan pelatihan ini dilakukan dengan mengerjakan soal-soal uji lomba kompetensi siswa…… Selain itu juga menggunakan metode simulasi yaitu berlatih……..”[SA]

> "…..metodenya dengan memberikan informasi mengenai lomba kompetensi ini dari awal siswa mendaftar di SMK 2 Semarang ini, lalu nantinya memberi informasi mengenai akan diadakan seleksi untuk lomba dan siswa dapat mendaftar untuk mengikuti seleksi ini, sebelumnya siswa akan diberi penguatan mengenai apa saja kompetensi yang akan dilombakan….." [ST, Lampiran 9, Halaman 114]

Penentuan metode ini sekaligus guru membahas mengenai kisi-kisi yang diberikan oleh penyelenggara kepada masing-masing sekolah yang berpartisipasi dalam LKS. Selain itu, wujud dari pengorganisasian berupa pembagian tanggung jawab masing-masing guru dalam pelatihan LKS ini. Hal ini disampaikan oleh K3 dan guru MPLB, menyampaikan bahwa:

> "Semua guru program keahlian MPLB/OTKP bertanggung jawab penuh, tetapi tanggung jawab akhir ada pada Ketua Program Keahlian. Bentuk tanggung jawab ini dilakukan sesuai dengan keahlian masing-masing guru…." [SA]

> "……masing-masing guru mempunyai setidaknya 1 tanggungjawab membimbing sesuai dengan bidang keahliannya. K3 bertanggungjawab dalam membungkus atau mengemas semuanya menjadi satu, jadi ini dari guru membimbingnya bagaimana, tetapi ujung tombaknya ada di K3, maka K3 harus dapat menguasai semuanya gitu, dan komunikasi juga dengan masingmasing pembimbingnya mengenai perkembangan anak ini". [ST]

> "Masing-masing guru memiliki tanggungjawab. Kalau saya memiliki tanggungjawab memberi bimbingan dalam melakukan hitung menghitung karena saya disini juga sebagai bendahara disekolah ini. Jadi saya ikut membimbing dalam mengikuti lomba kompetensi siswa ini dalam kompetensi pembuatan kas kecil, dan arsip…." [WI]

Selanjutnya, guru harus dikoordinasi agar proses persiapan LKS ini berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, hasil informasi dari lima informan yaitu K3, dua guru, dan siswa, maka bentuk pengorganisasian dalam proses persiapan lomba kompetensi siswa *bilingual secretary* ini yaitu penyebaran informasi kepada Kelas XII yang akan mengikuti lomba ini berupa penyebaran melalui media sosial yaitu W*hatsApp*, dan disampaikan secara langsung oleh guru saat mengajar di kelas. Selain itu, guru juga menyampaikan berkas yang diperlukan kepada para peserta didik. Berkas-berkas tersebut berupa rapot siswa. Setelah hal tersebut dilaksanakan, guru akan mengadakan rapat dengan membahas mengenai metode yang akan digunakan yaitu metode *drill* atau dilatih secara terus menerus, dan metode simulasi yaitu siswa berlatih seperti saat lomba.

Di samping itu, guru juga akan membahas mengenai kisi-kisi yang dibuat oleh penyelenggara, hal tersebut dilakukan untuk pembagian tugas dan tanggungjawab masing-masing guru OTKP. Namun, pembagian tugas ini belum terdapat struktur yang tetap, maka dari itu pembagian tugas tersebut berdasarkan mata pelajaran yang diampu oleh guru. Secara detail, tahap pengawasan dapat dilihat pada gambar 3.

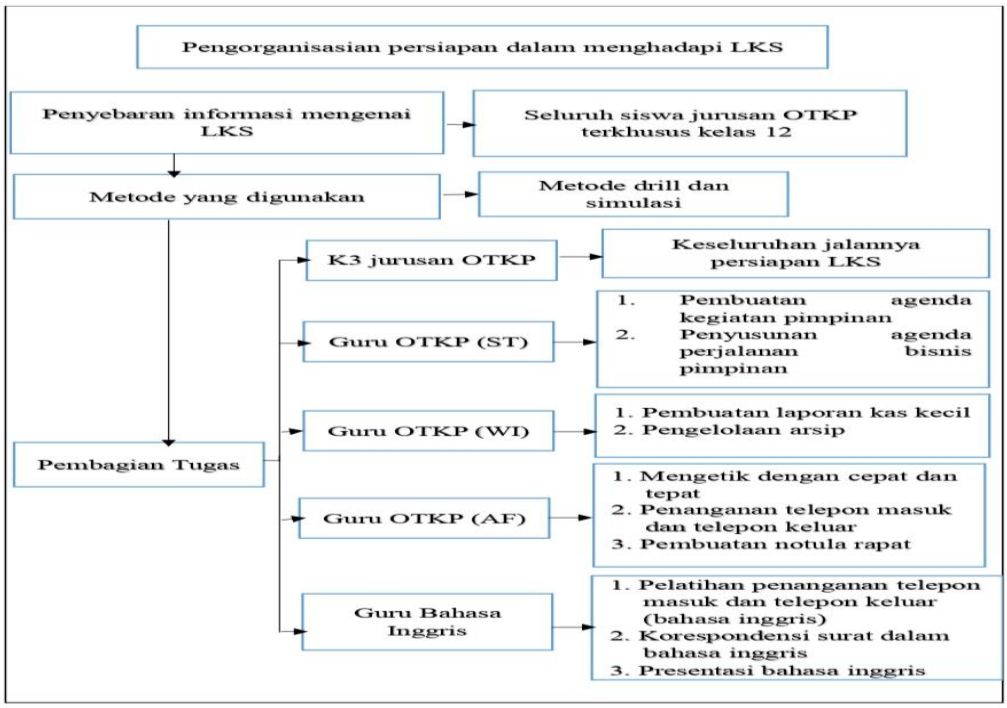

Gambar 3. Tahap Pengorganisasian

Tahap *Actuating*/Penggerakkan

Actuating atau penggerakan merupakan salah satu dari serangkaian proses yang terdapat dalam persiapan menghadapi Lomba Kompetensi Siswa pada jurusan MPLB.

Penggerakan berkaitan dengan cara melakukan seleksi, cara melatih siswa dalam kompetensi yang sesuai dengan kisi-kisi yang ada (mengetik dengan cepat dan tepat, penanganan telepon masuk dan telepon keluar, korespondensi surat, pembuatan laporan kas kecil, pembuatan agenda kegiatan pimpinan, penyusunan agenda perjalanan dinas pimpinan, pengelolaan arsip, pembuatan notula rapat, dan presentasi).

Seleksi Persiapan LKS Bilingual Secretary

Tahap penggerakan dalam persiapan ini dimulai dari tahap seleksi. Proses seleksi dilakukan oleh guru dengan cara membidik siswa sejak kelas X (sepuluh) dengan beberapa syarat. Hal tersebut disampaikan oleh K3 yang menyampaikan bahwa:

> "Pelaksanaannya dibidik dari kelas X (sepuluh) dengan memperhatikan siswa yang berprestasi dalam kelasnya, lalu saat sudah ada pengumunan, nanti kita share ke kelas, siswa yang berbakat tadi kita rekrut setelah itu kalau terdapat siswa yang ingin mengikuti seleksi diperbolehkan mendaftar lalu akan diseleksi diambil siswa yang memenuhi kriteria…." [SA]

> "…..jadi seleksinya dipilih dari 7 sampai 8 siswa dari kelas OTKP 1 dan OTKP 2 ini berdasarkan rekomendasi atau referensi dari guru-guru mata pelajaran tertentu misalnya guru bahasa inggris karena dalam kompetisi lomba ini membutuhkan *skill* komunikasi bahasa inggris dan rekomendasi guru lainnya seperti semua guru jurusan OTKP. Lalu kalau terdapat siswa yang ingin mendaftar untuk mengikuti seleksi ini dipersilakan karena tidak menuntut kemungkinan siswa yang mendaftar itu yang malah bertahan dan mempunyai mental juara. Sebelum diadakan seleksi siswa diberikan penguatan materi mengenai lomba ini….." [ST]

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa proses seleksi dilakukan dengan cara pembidikan dari kelas X (sepuluh) dengan mengambil tujuh sampai delapan siswa dari kelas OTKP 1 dan OTKP 2 berdasarkan rekomendasi atau referensi dari guru mata pelajaran tertentu yaitu mata pelajaran bahasa inggris dan mata pelajaran kompetensi kejuruan. Selain itu, siswa yang tidak terbidik sejak awal dapat mengikuti seleksi ini dengan cara mendaftar kepada K3 dengan membawa hasil rapor. Selanjutnya, tahap seleksi ini akan dilakukan secara bertahap yaitu dengan mengambil tiga siswa dari masing-masing kelas kemudian guru akan menyeleksi siswa tersebut untuk mendapatkan siswa terpilih yang mewakili sekolah dalam LKS.

Pelatihan Siswa Terpilih dalam Persiapan LKS Bilingual Secretary

Tahap penggerakan selanjutnya yaitu pelatihan dari kompetensi-kompetensi (mengetik dengan cepat dan tepat, penanganan telepon masuk dan telepon keluar, korespondensi surat, pembuatan laporan kas kecil, pembuatan agenda kegiatan pimpinan,

penyusunan agenda perjalanan dinas pimpinan, pengelolaan arsip, pembuatan notula rapat, dan presentasi) yang akan dilombakan sesuai dengan tugas dan tanggungjawab masing-masing guru.

Pelatihan dalam kompetensi pelatihan mengetik cepat dan tepat dengan aplikasi *Typing Master* yaitu dilatih sejak siswa kelas 10 sebelum diadakannya kegiatan belajar mengajar, hal ini bertujuan agar siswa dapat mengenal tata cara mengetik dengan cepat dan benar tanpa melihat keyboard.

Pelatihan kompetensi penanganan telepon masuk dan telepon keluar dengan bahasa indonesia yaitu mengikuti standar operasional prosedur dalam menerima dan menutup telepon yaitu pelatihan dengan memberikan *block note* yang digunakan untuk menulis pesan-pesan yang disampaikan oleh penelepon. Tahap pelatihan dalam penanganan telepon masuk dengan bahasa indonesia yaitu siswa berlatih dengan pembimbing.

Pelatihan pembuatan notula rapat yaitu dengan siswa diberikan soal-soal latihan dari lomba kompetensi tahun sebelumnya yang berisi mengenai alur cerita mengenai kegiatan sebuah perkantoran yang akan mengadakan rapat. Selanjutnya hal yang perlu diperhatikan dalam pelatihan ini yaitu siswa harus menulis dikertas notula rapat mengenai hal-hal yang terjadi dirapat dan yang disampaikan saat rapat berlangsung. Tahap pelatihan dalam membuat notula rapat yaitu dengan siswa diberi soal cerita mengenai alur penyelenggeraan rapat disuatu perusahaan, kemudian siswa mengetik informasi tersebut di lembar notula rapat yang telah dibuat di komputer, dan setelah selesai siswa menyetak hasil yang telah dikerjakan serat menandatangani pada bagian notulis.

Pelatihan pembuatan laporan kas kecil yaitu dengan pembimbing memberikan beberapa kwitansi/nota yang didanai dengan dana kecil pada bulan tertentu, kemudian siswa diminta untuk membuat laporan transaksi kas kecil dengan sistem yang biasa digunakan dalam perusahaan. Selanjutnya yang harus diperhatikan dalam pelatihan ini yaitu tanggal kwitansi/nota yang telah disediakan serta penulisan rupiahnya. Tahap dalam pelatihan membuat laporan kas kecil ini yaitu siswa menyiapkan aplikasi excell yang telah tersedia di komputer, setelah itu pembimbing memberi soal mengenai kwitansi dan nota yang didanai dengan kas kecil, selanjutnya siswa membuat laporan kas kecil dengan sistem yang telah ditentukan yaitu sistem dana tetap atau imprest system setelah selesai siswa menyetak hasil yang tekah dikerjakan dan menyimpan hasil laporan kas kecil, kwitansi, dan nota di dalam map yang telah disediakan.

Pelatihan pengelolaan arsip yaitu dengan disiapkan beberapa surat dan siswa diminta untuk menyimpan surat tersebut dalam sistem penyimpanan yang dipakai perusahaan yaitu

sistem subjek, selain itu siswa juga diminta untuk menemukan kembali surat yang akan dipinjam. Dalam pelatihan ini yang harus diperhatikan yaitu sebelum menyimpan surat sisa harus menulis dibuku agenda surat masuk, dan sebaliknya saat menemukan kembali surat siswa harus menuliskan dalam buku agenda surat keluar. Penyimpanan surat yang dilakukan harus rapi dan benar. Tahap dalam pelatihan pengelolaan arsip yaitu pembimbing memberikan beberapa surat yang belum diproses, selanjutnya siswa memproses surat tersebut dengan menuliskan dibuku agenda berdasarkan kategori surat tersebut (surat masuk dan surat keluar), siswa menyimpan surat tersebut dengan sistem yang telah ditentukan yaitu sistem subjek, selain menyimpan siswa juga diminta untuk menemukan kembali surat yang ingin dipinjam.

Pelatihan pembuatan agenda kegiatan pimpinan yaitu dengan memberikan soal mengenai kegiatan pimpinan selama 1 minggu kemudian siswa mengerjakan di Ms Word dengan cara mengurutkan terlebih dahulu kegiatan tersebut berdasarkan hari/tanggal/jam. Tahap pelatihan dalam penyusunan agenda perjalanan dinas pimpinan yaitu pembimbing memberikan soal mengenai kegaitan pimpinan selama satu minggu, selanjutnya siswa mengurutkan kegiatan berdasarkan hari/tanggal dengan melihat kalender yang telah disediakan, siswa membuat tabel di Ms Word, dan setelah selesai siswa menyetak agenda kegiatan pimpinan yang telah dikerjakan.

Pelatihan penyusunan agenda perjalanan dinas pimpinan yaitu dengan memberikan soal yang berisi data agenda kegiatan pimpinan kemudian siswa mengerjakan soal tersebut dengan mengurutkan terlebih dahulu kegiatan pimpinan berdasarkan jam yang lebih awal, setelah itu siswa mengetikkan di Ms Word, siswa boleh memanfaatkan internet dengan mecari informasi mengenai tempat yang akan dituju pimpinan, sebagai contoh pimpinan akan menginap salah satu hotel saat sedang mengadakan perjalanan dinas, maka siswa dapat mencari informasi mengenai hotel tersebut hal ini dapat berupa foto hotel atau harga sewa hotel. Tahap pelatihan agenda perjalanan dinas pimpinan yaitu siswa diberi soal latihan mengenai data-data dan informasi perjalanan sinas pimpinan, selanjutnya siswa mengurutkan agenda pimpinan berdasarkan jam/hari/tanggal, siswa membuat Ms Word dan setelah selesai siswa harus menyetak agenda kegiatan pimpinan yang telah dikerjakan.

Pelatihan penanganan telepon masuk dan telepon keluar dengan bahasa inggris yaitu dengan pembimbing dan siswa melakukan praktik menerima telepon masuk dan telepon keluar dengan menggunakan fasilitas yang terdapat di laboratorium BTC. Hal yang perlu diperhatikan dalam pelatihan ini yaitu mengenai pelafalan siswa yang jelas dan jawaban antara komunikan dan komunikator dapat nyambung. Tahap pelatihan dalam penanganan

telepon masuk dalam bahasa inggris yaitu siswa berlatih untuk menerima telepon dengan pembimbing.

Pelatihan korespondensi surat dalam bahasa inggris yaitu dengan pembimbing memberikan soal berbentuk memo dari pimpinan dan siswa membuat surat dengan bentuk yang telah ditentukan, selain membuat surat siswa juga harus membuat kop surat untuk amplop yang akan digunakan, setelah itu siswa memasukkan surat dengan jenis lipatan yang telah ditentukan. Hal yang perlu diperhatikan dalam pelatihan ini yaitu bentuk surat yang sesuai dengan soal, serta lipatan surat harus benar dan rapi.

Pelatihan presentasi dalam bahasa inggris yaitu dengan siswa membuat materi dalam bentuk PPT dengan maksimal yaitu 5 slide setelah itu siswa mempresentasikan di depan kelas dan guru pembimbing, setelah itu akan diadakan tanya jawab. Hal yang diperhatikan dalam pelatihan ini yaitu sikap siswa dalam presentasi harus benar dan sopan, pada saat pembuka harus dimaksimalkan, siswa harus mampu menghidupkan suasana dengan cara memberi waktu untuk audiens bertanya. Secara deskripsi, tahap pergerakkan dapat dilihat pada gambar 4.

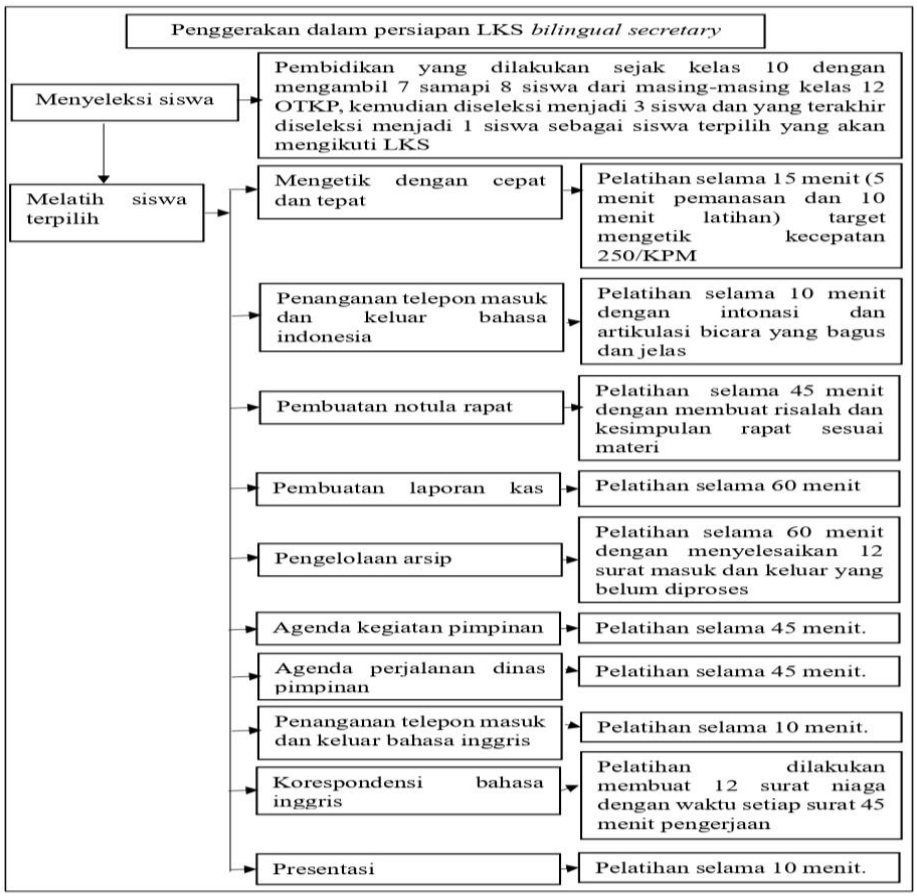

Gambar 4. Tahap Pergerakkan

https://doi.org/10.21831/efisiensi.v17i1.78533

Tahap Pengawasan

Pengawasan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk memastikan, meyakinkan, dan mengontrol segala aktivitas, tindakan, atau kinerja berjalan sesuai dengan rencana, standar, atau regulasi yang telah ditetapkan. K3 dan guru menyampaikan bahwa:

> "Pengawasannya dengan para pembimbing melakukan *self control* dalam pelaksanaanya, walaupun saya dan guru yang lainnya memiliki kesibukan masing-masing tetapi saya dan yang lain merasa memiliki tanggung jawab dalam melatih siswa yang akan mengikuti lomba kompetensi siswa ini. Jika dari kita pada saat membimbing guru berhalangan kita saling komunikasi…." [SA]
> "Pengawasan yang dilakukan yaitu dengan memantau siswa saat mengerjakan soal-soal pelatihan, jika terdapat kesulitan kita segera membantu dan membimbing agar dapat mengerjakan kembali. Untuk pemantauan kita mengawasi saja…." [WI]

Selanjutnya bentuk lain dari dari kegiatan pengawasan yang dapat diwujudkan pembimbing yaitu pemantauan dan pengawasan hasil kompetensi saat latihan. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan K3, guru, dan siswa menyampaikan bahwa:

> "Guru pembimbing bersama siswa melakukan pembimbingan dan evaluasi pada tugas yang telah dikerjakan siswa, setiap hari siswa mengerjakan tugas yng berkaitan dengn kisi-kisi, setelah selesai akan dikoreksi oleh siswa atau alumni yang pernah memenangkan lomba kompetensi sebelumnya, setelah dikoreksi pembimbing melakukan evaluasi terhadap kemampuan mana yang kurang agar dapat ditingkatkan lagi.". [SA]

> "Pemantauan setiap kali mereka berlatih begitu pula para pembimbing akan langsung mengenvaluasi kinerja mereka seperti apa untuk melakukan perbaikan berikutnya dan untuk laporan keprogram kejurusan mereka untuk memberikan record laporannya setiap akhir periode biasanya setiap dua minggu atau satu bulan untuk tahu perkembangannya seperti apa.". [ST]

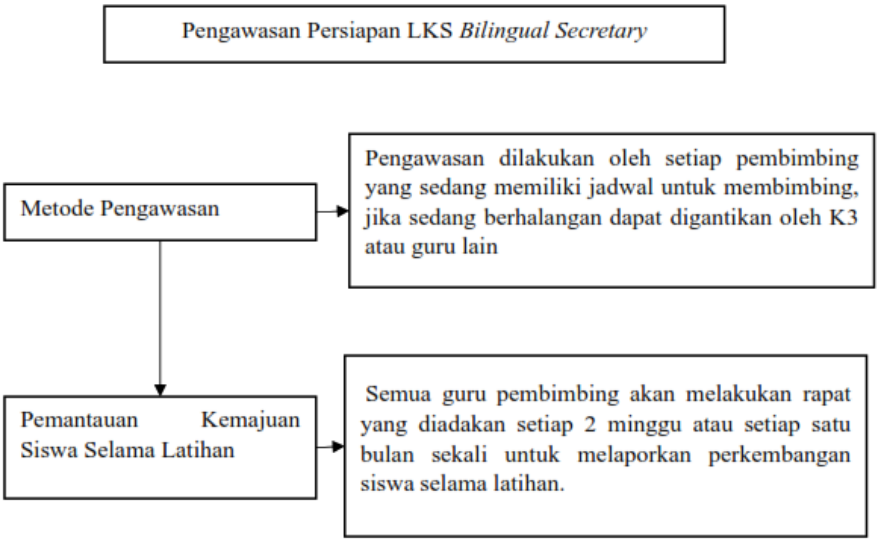

Gambar 5. Tahap Pengontrolan

Pembahasan Hasil Penelitian

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa peran persiapan kompetitif berdasarkan aspek manajemen terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengontrolan dalam persiapan LKS. LKS merupakan kompetisi antar siswa SMK yang diperlombakan sesuai bidang keahlian yang diajarkan di SMK (Li et al., 2019; Vendyansyah & Gultom, 2021). Persiapan LKS dimulai dengan tahap persiapan dimana guru mengikuti MGMP dan rapat koordinasi antar K3 Tingkat Kota mengenai pelaksanaan LKS. Hasil penelitian ini sejalan dengan Robbins & Coulter (2018) bahwa koordinasi merupakan upaya untuk menyinkronkan serta mengarahkan unsur-unsur manajemen untuk mencapai tujuan bersama. Selanjutnya, K3 SMK Negeri 2 Semarang menentukan strategi penetapan dan pembimbingan peserta didik untuk mengikuti LKS. K3 telah membidik siswa sejak kelas X (sepuluh) dengan mempertimbangkan bahwa terdapat beberapa kompetensi yang harus dilatih sejak dini. Setelah terpilih peserta didik dari kelas X, mereka akan direkrut menjadi peserta proses seleksi saat kelas XII (Dua Belas). Selain peserta didik yang telah dibidik, peserta didik lain yang ingin ikut serta mengikuti LKS juga dipersilakan untuk mengikuti proses rekrutemen.

Berikutnya, strategi pembimbingan yang diterapkan yaitu *driling* dengan memanfaatkan soal-soal LKS dari tahun-tahun sebelumnya, sehingga persiapan dalam lomba kompetensi siswa ini hanya mengandalkan pada soal-soal LKS dari tahun sebelumnya belum terdapat sumber latihan lain yang digunakan. Strategi *drilling* merupakan salah satu straategi yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik (Aini, Khoyimah, & Santoso, 2020). Temuan ini mendukung penelitian terdahulu bahwa pelatihan melalui *drilling* dapat meningkatkan kualifikasi dan mengembangkan keterampilan siswa (Atmi & Pharhyuna, 2018; Kusumawati & Irwanto, 2016; Larosa et al., 2020; Sirwanti, 2020). Ditambahkan oleh Kurniawan & Mylsidayu (2017), *driling* merupakan upaya melatih keterampilan yang memberikan dampak sangat baik dan efektif agar cepat memahami dan mengaplikasikan hal yang kompleks dan sulit dilakukan. Dengan demikian, latihan dengan *drill* dapat meningkatkan keteampilan secara signifikan sehingga dapat memperoleh hasil yang diinginkan yaitu keberhasilan dalam mengikuti LKS.

Tahap kedua dalam temuan ini yaitu pengorganisasian dalam persiapan LKS yang diwujudkan dengan mengatur atau melakukan pembagian kerja. Pembagian kerja dalam proses persiapan ini yaitu dilakukan oleh semua guru jurusan MPLB, dan dibantu dengan guru bahasa inggris untuk mendampingi siswa dalam kompetensi bahasa inggris. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya bahwa pembagian kerja berpengaruh secara

langsung terhadap kinerja atau efektivitas kerja (Sylvia et al., 2019). Dtiambahkan oleh (Dewanti et al., 2022), pembagian kerja dapat mepermudah tercapainya keberhasilan dalam suatu organisasi. Didukung oleh penelitian sebelumnya, pembagian kerja memiliki hubungan yang kuat dan erat dengan hasil kinerja, apabila sistem pembagian kerja dilakukan dengan baik maka hasil kinerja akan maksimal (Hartono & Jorie Rotinsulu, 2015).

Tahap berikutnya adalah pergerakakkan atau *actuating* yang bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas siswa dalam proses persiapan menghadapi Lomba Kompetensi Siswa (Ruhaya, 2021). Penggerakan dalam proses persiapan Lomba Kompetensi Siswa SMK Negeri 2 Semarang ini dilakukan dengan seleksi dan pelatihan siswa terpilih. Dalam pelaksanaan seleksi, peserta didik yang mendaftarkan diri akan diberikan soal tes praktik tentang LKS *Bilingual Secretary*. Tahap ini sangat penting karena kesalahan dalam memilih peserta didik sebagai wakil peserta LKS akan mempengaruhi performa institusi. Senada dengan Hamidah et al. (2017), pelaksanaan seleksi sangat mempengaruhi kinerja. Diperkuat oleh Fu'ad et al. (2024) dan Pramustika & Sutarto (2024), variabel seleksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Dengan demikian, proses seleksi sangat menentukan keberhasilan dalam LKS. Selanjutnya, peserta didik yang terpilih akan diberikan pelatihan LKS.

Tahap terakhir dalam manajemen persiapan LKS yaitu pengawasan. Pengawasan dilaksanakan untuk memantau apakah kegiatan tersebut berlangsung dengan efektif atau tidak efektif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tahap pengawasan proses persiapan LKS *bilingual secretary di S*MK Negeri 2 Semarang yaitu pembimbing telah melatih peserta didik sesuai dengan waktu. Dengan kata lain, pembimbing telah mempraktikkan dan mengajarkan kedisiplinan secara konsisten kepada siswa. Temuan ini sesuai dengan Dedy Kasingku et al. (2024) bahwa praktik kedisiplinan dapat mempersiapkan siswa untuk sukses di masa depan, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat. Hasil penelitian ini juga mendukung Muhanif et al. (2021) bahwa ketepatan waktu atau kedisiplinan waktu dalam membimbing berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan siswa.

Penelitian sebelumnya tentang LKS menunjukkan bahwa hanya hasil dan keterampilan teknis yang dikaji. Sementara temuan tentang manajemen persiapan kompetitif yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja siswa dalam mencapai keberhasilan LKS masih jarang diteliti. Oleh karena itu, kebaruan temuan ini yaitu menekankan pada strategi manajemen sebagai elemen pokok keberhasilan LKS yang belum dieksplorasi secara komprehensif. Secara teoritis, penelitian ini menawarkan model manajemen peningkatan efektivitas persipan kompetitif dimana model ini berkontribusi

dalam literatur manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan kompetisi kejuruan. Dengan demikian, temuan ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana manajemen persiapan kompetitif dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam mengikuti kompetisi. Dilihat dari asepk manajemen, keempat aspek yaitu *planning, organizieng, actuating,* dan *controling* sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan peserta LKS. Untuk itu, implikasi penelitian ini menunjukan bahwa institusi pendidikan yang menerapkan aspek manajemen dalam persiapan kompetitif cenderung dapat berhasil atau menghasilkan peserta didik yang lebih siap dalam bekrompetisi, tidak hanya di dunia kompetisi atau perlombaan tetapi juga dalam dunia kerja yang dinamis**.**

KESIMPULAN

Lomba Kompetensi Siswa (LKS) adalah kompetisi penting bagi siswa kejuruan, khususnya *bilingual secretary,* untuk mengasah kemampuan siswa. Penelitian ini mengkaji lebih dalam terkait peran persiapan kompetitif dalam keberhasilan siswa yang dilihat dari aspek manajemen. Aspek-aspek yang digunakan dalam temuan ini yaitu *planning, organizing, actuating,* dan *controling. Planning* atau perencanaan sekolah dimulai dengan mengikuti rapat koordinasi MGM; penentuan strategi yang akan digunakan, tujuan, waktu yang dibutuhkan; dan sumber daya yang diperlukan dalam proses persiapan. Tahap ini direncanakan dengan jelas dan terukur sehingga ssetiap tahap pelatihan sesuai dengan kebutuhan kompetisi dan standar keterampilan yang dibutuhkan. Kedua, *organizing* atau pengorganisasian guru memberikan informasi LKS kepada siswa, berkas-berkas yang dibutuhkan dalam persiapan, metode yang akan digunakan, kisi-kisi yang diberikan, serta pengaturan dan pembagian tugas dan tanggung jawab. Dalam tahap ini, pemilihan sumber daya yang tepat adalah faktor sukses dari keberhasilan LKS. Temuan penelitian menyebutkan bahwa sekolah telah mampu mengorganisis sumber daya dengan baik seperti guru, waktu latihan, dan fasilitas sehingga mampu meningkatkan kesiapan siswa secara signifikan. Ketiga, *actuating* atau penggerakan menentukan cara melakukan seleksi, cara melatih siswa terpilih dalam kompetensi yang sesuai dengan kisi-kisi. Terakhir, *controling* atau pengawasan dilakukan pengawasan terhadap jalannya pelatihan dan penggunaan sumber daya yang telah direncanakan, dan pemantauan kemajuan siswa setelah dilatih oleh guru. Keterbatasan penelitian ini adalah belum adanya modul yang digunakan dalam persiapan LKS. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan modul persiapan LKS bagi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Atmi, B. A. O. W., & Pharhyuna, K. A. J. (2018). Improving Speaking Skill by Using Drill Technique at The Tenth Grade Students of SMKN 1 Singaraja in Academic Year 2018/2019. *Jurnal IKA*, *16*(2), 106–123.

Burke, M. G., Carter, J. D., & Hughey, A. W. (2013). The Use of Case Study Competitions to Prepare Students for the World of Work. *Industry and Higher Education*, *27*(3), 157–162. https://doi.org/10.5367/ihe.2013.0156

Dedy Kasingku, J., Sesca, M., & Lotulung, D. (2024). Disiplin sebagai Kunci Sukses Meraih Prestasi Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*, 4785–4797.

Dewanti, D. C., Murtini, W., & Murwaningsih, T. (2022). Pembagian Kerja Pegawai pada Bagian Pengolahan Data dan Informasi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, *6*(1), 48–58.

Dogan, S., & Spahiu, E. (2021). Engaging Students in Science Using Project Olympiads: A case study in Bosnia and Herzegovina. *Journal of Research in Science, Mathematics and Technology Education*, *4*(1), 5–22. https://doi.org/10.31756/jrsmte.412

Fu'ad, I. K., Gunawan, G., & Edi, P. (2024). Development of human resources in implementing aircraft maintenance. *Vortex*, *5*(2), 65–72. https://doi.org/10.28989/vortex.v5i2.1722

Guanghui, W. (2016). *Research on the training of students' practical ability in the professional skill competition of computer major*.

Hamidah, K. A., Utami, N., & Mayowan, Y. (2017). Pengaruh Rekrutmen dan Seleksi terhadap Kinerja dan Intention to Leave (Studi pada Karyawan PT Cahaya Kurnia Motor, Bekasi). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol*, *50*(6), 74–85.

Hartono, W. F., & Jorie Rotinsulu, J. (2015). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi, dan Pembagian Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Prima Inti Citra Rasa Manado. *Jurnal EMBA*, *3*(2), 908–916.

Joynes, C., Rossignoli, S., & Amonoo-Kuofi, E. F. (2019). *21st Century Skills: evidence of issues in definition, demand and delivery for development contexts*.

Kivunja, C. (2014). Teaching Students to Learn and to Work Well with 21st Century Skills: Unpacking the Career and Life Skills Domain of the New Learning Paradigm. *International Journal of Higher Education*, *4*(1). https://doi.org/10.5430/ijhe.v4n1p1

Kurniawan, F., & Mylsidayu, A. (2017). Development of Futsal Basic Technique Training Model for Beginner on Playing Methods. *JIPES (Journal of Indonesian Physical*

Education and Sport), *3*(1). https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jipes/article/view/3325

Kusumawati, E., & Irwanto, R. A. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matemratis Kelas VIII SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, *4*(1), 49–57.

Lachebo, G. C., Thuo, M. W., Labiso, T. O., & Demissie, E. B. (2024). Students' readiness to participate in science project competitions: Views from secondary schools in southern Ethiopia. *Social Sciences and Humanities Open*, *10*. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.101033

Larosa, N., Qamariah, H., & Rosdiana. (2020). The Implementation of Repetition Drill in Teaching Speaking Skill. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, *1*(1).

Muhanif, M., Suhartono, S., & Juhana, J. (2021). Pengaruh Kedisiplinan dan Kreativitas terhadap Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *3*(4), 1962–1973. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1046

Pramustika, S., & Sutarto, B. (2024). Pengaruh Rekrutmen dan Seleksi Terhadap Kinerja Karyawan PT Gajah Rizqi Kabupaten Tangerang. *Jumandik: Jurnal Manajemen & Pendidikan*, *2*, 68–73.

Rahman, M., Naam, J., & Santony, J. (2019). Pemilihan Peserta Lomba Kompetensi Siswa Menggunakan Metode TOPSIS. *Jurnal KomtekInfo*, *5*, 42–52. https://doi.org/10.35134/komtekinfo.v5i3.30

Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management* (14th ed.). Harlow : Pearson Education.

Ruhaya, B. (2021). Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, *7*(1), 125–132. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v7i1.174

Sai, W. (2019). *The Competition is one of the Main Steps to Improve the Vocational Practice Skills of Higher Vocational Students*.

Saldana, Miles, & Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications.

Sirwanti. (2020). Efektivitas Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas X SMKN 2 Watampone. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, *9*(1), 58–71.

Sridana, N., & Sarjana, K. (2020). *The Implementation of Mathematics Learning in the Context of 21 st Century Skill Competencies in Junior High Schools*. https://pendidikkreatif.wordpress.com/2017/01/07/7-karakteristik-

Steegh, A., Höffler, T., Höft, L., & Parchmann, I. (2021). Exploring science competition participants' expectancy-value perceptions and identification: A latent profile analysis. *Learning and Instruction*, *74*. https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2021.101455

Sugiyono. (2017). *Educational Research Methods (Quantitative, Qualitative, and R&D Approaches)*. Alfabeta.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif (Sutopo (ed.); Edisi 2)*. Alfabeta.

Sylvia, D., Karincha, A., Erawan, E., & Anggraeiny, R. (2019). Pengaruh Pembagian Kerja terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Kelurahan Air Putih Samarinda. *EJournal Administrasi Negara*, *7*(2), 8994–9006.

Vendyansyah, N., & Gultom, I. (2021). Pelatihan dan Pembimbingan Desain Grafis untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa. *Jurnal MNEMONIC*, *4*(1), 20–26.

Wang, S., Peng, F., & Feng, Z. (2023). The Role of Skills Competitions in Improving the Practical Ability of Vocational College Students. *Journal of Contemporary Educational Research*, *7*(2), 23–28. http://ojs.bbwpublisher.com/index.php/JCER

Wang, S., Peng, F., & Li, M. (2022). Enhancing the Problem-Solving Skills of Vocational Students Through Skills Competition. *Journal of Contemporary Educational Research*, *6*(12), 9–15. http://ojs.bbwpublisher.com/index.php/JCER

Wang, S., Peng, F., & Li, M. (2023). Improving the Comprehensive Ability of Vocational Education Students Through Skills Competitions. In *Issue 1 Scientific and Social Research* (Vol. 5, Issue 1).

Wang, S., Wang, X., & Li, M. (2023). Experimental Research on Introducing Skills Competition-Based Content into Classroom Teaching. *Scientific and Social Research*, *5*(2), 1–7.

Yates, A., Starkey, L., Egerton, B., & Flueggen, F. (2021). High school students' experience of online learning during Covid-19: the influence of technology and pedagogy. *Technology, Pedagogy and Education*, *30*(1), 59–73. https://doi.org/10.1080/1475939X.2020.1854337